

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEPERILAKUAN TERHADAP MAHASISWA AKUNTANSI STIE SAKTI ALAM KERINCI

Elex Sarmigi¹⁾, Deki Andriadi²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

email: ¹ellexsarmigi@gmail.com

²deki.andriadi18@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted to population of this research is the college student study program Accounting in Sakti Alam Kerinci School of Economic. In this study the researchers took a sample of 98 students Accounting as respondents in this study analysis tool used is Descriptive Analysis intends to describe the characteristics of each research variable that is the achievement of respondents' answers (TCR) and also use Utility Theory and Contingency Theory to see the application of Behavior Accounting in Accounting Student Sakti Alam Kerinci School of Economic. Based on the result of Descriptive Analysis, there are achievement of respondent's answer (TCR) that is on Utility theory of decision making variables with highest percentage of 78%, Knowledge Mastery with 77.25%, Information Of All Unconscious Events 76%, while contingency theory on Framework Waterhaouse and Tiessen 75.25% work, Gordon and Miller 77.25% Framework, Macintosh and Daft 72.75% Framework, 80.5% Macintosh Framework, and Ewusi Framework Mensah 79.75%. It can be explained that the application of behavioral accounting in view of Utility Theory and Contingency Theory at value is good to apply with an average TCR of 75,58%.

Keywords: *behavioral accounting; contingency theory; utility theory*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa program studi mahasiswa Akuntansi di STIE Sakti Alam Kerinci dimana sampel penelitian ini sebanyak 98. Penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif yang bermaksud untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian yaitu pencapaian jawaban responden (TCR) dan juga menggunakan Teori Utilitas dan Teori Kontijensi untuk melihat bagaimana penerapan Perilaku Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci. Berdasarkan hasil Analisis Deskriptif, terdapat jawaban responden (TCR) yaitu pada Teori Utilitas variabel pengambilan keputusan dengan persentase tertinggi 78%, Penguasaan Atas Pengetahuan 77,25%, Informasi Dari Semua Peristiwa Yang Tidak Diamati 76%, sedangkan teori kontingensi pada Kerangka kerja Waterhaouse dan Tiessen 75.25%, Kerangka Gordon dan Miller 77.25%, Kerangka Macintosh dan Daft 72.75%, Kerangka Macintosh 80.5%, dan Kerangka Ewusi Mensah 79.75%. Dapat dijelaskan bahwa penerapan akuntansi perilaku dalam pandangan Teori Utilitas dan Teori Kontingensi berada pada nilai Baik dengan rata-rata TCR sebesar 75,58%.

Kata kunci: akuntansi keperilakuan; teori kontijensi; teori utilitas

Detail Artikel :

Diterima : 30 November 2018

Disetujui : 7 Januari 2019

DOI : [10.22216/jbe.v4i1.3834](https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3834)

PENDAHULAN

Seiring dengan berkembangnya zaman disertai dengan perubahan perilaku manusia yang mana seorang profesional harus memiliki perilaku dan etika yang merupakan paradigma atau cara pandang dan sekumpulan aturan perilaku atau kode moral yang harus ditaati oleh pihak yang menjalankan profesi tersebut.

Banyaknya kasus yang menyeret nama-nama akuntan profesional dan juga kantor akuntan publik (KAP) membuat profesi akuntan publik akhir-akhir ini mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat. Apalagi sejak munculnya kasus Enron ke publik semakin membuat krisis kepercayaan terhadap akuntan publik, yang membuat KAP tersebut mendapat sanksi tegas dari pemerintah Amerika Serikat, sekaligus menandakan berakhirnya era keemasan KAP Arthur Andersen (AA). Kasus tersebut kemudian menjadi pemicu penyusunan US. Sarbanes-Oxley Act (SOX), serta mendorong reformasi akuntabilitas dan tata kelola di perusahaan maupun bagi profesi akuntansi. Di Indonesia, beberapa kali muncul kasus pelanggaran kode etik oleh para akuntan profesional seperti skandal penyuaipan pajak oleh KPMG-Siddharta Siddharta & Harsono pada tahun 2001 (Sarmigi, 2018).

Neumann & Morgenstern dalam (Suartana, 2010) mengusulkan teori utilitas yang diharapkan sebagai teori perilaku “seharusnya”, ini tidak dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana orang-orang benar-benar berperilaku, tetapi bagaimana orang akan berperilaku jika mereka mengikuti persyaratan tertentu dalam pembuatan keputusan rasional.

Pendekatan teori Kontijensi untuk merancang sistem akuntansi menyatakan bahwa suatu strategi umum bisa digunakan untuk semua organisasi tidaklah ada. Saat ini perumusan kontijensi telah mempertimbangkan pengaruh dari teknologi, struktur organisasi, dan lingkungan dalam upaya untuk menjelaskan bagaimana sistem akuntansi berbeda dalam berbagai situasi (Suartana, 2010).

Menurut (Suartana, 2010) Akuntansi keperilakuan memperhatikan hubungan antara perilaku manusia dan akuntansi. Akuntansi keperilakuan juga berkepentingan pada bagaimana pengaruh tersebut dapat dirubah oleh perubahan era atau gaya yang dibawa dan bagaimana laporan akuntansi dan prosedur dapat digunakan paling efektif untuk membantu individu dan organisasi mencapai tujuan mereka.

Bibit-bibit perilaku tidak etis dikalangan profesional ini sebenarnya sudah tumbuh bahkan sejak sebelum menjadi mahasiswa (sejak SMU ke bawah). Perilaku tersebut, disadari atau tidak, terpupuk oleh aktivitas keseharian dalam kuliah. Salah satu perilaku tidak etis dalam aktivitas keseharian mahasiswa adalah perilaku menyontek/ menjiplak (Riza, 2012).

Hubungan teori utilitas dengan penerapan akuntansi keperilakuan terhadap mahasiswa akuntansi adalah dimana perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang profesional yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang ada, oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku yang baik. Fenomena yang terjadi pada masalah penerapan akuntansi keperilakuan di kalangan mahasiswa adalah menyangkut masalah kepercayaan masyarakat terhadap profesi yang dijalankan di masa mendatang dalam melaksanakan tugasnya di bidang ilmu masing masing. Oleh karena itu dalam praktiknya diharapkan bahwa keputusan yang akan diambil nanti hendaknya rasional.

Sementara itu hubungan teori kontijensi dengan penerapan akuntansi keperilakuan terhadap mahasiswa akuntansi, dimana setiap keputusan etis yang hendak diambil oleh seorang akuntan pada saat ini sangatlah pelik, oleh karena itu dalam pengambilan keputusan tersebut hendaknya dengan mempertimbangkan pengaruh teknologi, struktur organisasi dan teori serta lingkungan agar keputusan yang akan diambil tidak menyalahi regulasi yang berlaku dan tidak melanggar kode etik akuntan tersebut.

Perilaku etis hendaknya diajarkan sejak dini agar dapat meminimalisir risiko terulangnya lagi kasus-kasus yang menurunkan citra profesi akuntan publik di masyarakat.

Perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak di masa yang akan datang (Hastuti, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci (STIE-SAK) karena STIE-SAK memiliki program studi Akuntansi yang relatif masih baru dan merupakan satu-satunya perguruan tinggi di Kabupaten Kerinci yang memiliki program studi akuntansi. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melihat bagaimana perilaku mahasiswa program studi Akuntansi di STIE-SAK yang masih menempuh masa perkuliahan, apakah pemahaman tentang keperilakuan sudah memadai atau belum karena sampai saat ini para alumni program studi Akuntansi STIE-SAK belum ada yang bekerja sebagai akuntan publik atau pun auditor.

Dari penjelasan di atas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Penerapan Akuntansi Keperilakuan terhadap Mahasiswa Akuntansi di STIE-SAK.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menganalisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE – SAK pelaksanaan mulai pada bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE–SAK yang sedang dan telah mengambil mata kuliah auditing 1 yakni sebanyak 130 orang.

Sampel

Penyampelan atas responden dilakukan secara *Total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1
Rincian Penyebaran Kuesioner dan Pengembalian Kuesioner
Tabel berikut juga menginformasikan tingkat pengembalian (*response rate*)

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	130	100%
2	Kuesioner yang kembali	98	75,38%
3	Kuesioner yang tidak kembali	32	24,62%
4	Tingkat pengembalian yang digunakan	98	75,38%

Sumber : hasil jawaban responden yang diolah

Kuesioner yang kembali sebanyak 98, dimana semuanya dapat digunakan tingkat pengembalian kuesionernya (*response rate*) yang dapat digunakan (*response use*) sebesar 75,38%, dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (98 kuesioner) dibagi total yang dikirim (130 kuesioner).

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung atau dikumpulkan langsung dari sumber penelitian. Data primer yang

digunakan dalam bentuk kusioner yang terdiri dari item-item pertanyaan yang merujuk pada variabel-variabel.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dengan kriteria tahun 2018 dan tahun akademik 2017/2018.

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan skala *likert* 1-4, karena peneliti berasumsi bahwa dalam hal keprilakuan akan rancu apabila menggunakan unsur netralitas, karena perilaku seorang individu berasal dari dirinya sendiri dan dirasakan sendiri oleh individu tersebut dan sangat berdampak terhadap perilaku dalam kesahariannya, maka tidak ada alasan yang logis ketika seorang individu tersebut untuk menyatakan netral terhadap pertanyaan yang peneliti berikan yang sangat erat dengan pola kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti benar-benar menekankan kepada responden untuk menjawab setiap item-item dalam kuesioner penelitian berdasarkan fakta yang Penentuan skornya menurut(Ridwan, 2010) adalah sebagaiberikut :

Tabel 2
Ukuran Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Sumber : Ridwan (2010)

Definisi Operasional

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Yang di Perlakukan Untuk Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Teori Utilitas	Pengambilan Keputusan	1,2,3	3
	Penguasaan Atas Pengetahuan	1,2,3,4	4
	Informasi Dari Semua Peristiwa Yang Tidak Diamati	1,2,3,4	4
JUMLAH TEORI UTILITAS		11	11
Teori Kontinjensi	Kerangka Kerja Waterhaouse dan Tiessen		
	1. Rancangan efisien	1	1
	2. Perencanaan	2	1
	3. Alokasi sumber dana	3	1
	Kerangka Kerja Gordon Dan Miller		
	1. Rancangan sistem informasi	1	1
	2. Pola tampaknya lingkungan	2	1
3. Jenis keputusan tidak tersebar secara acak	3	1	
Teori Kontinjensi	Kerangka Kerja Macintosh Dan Daft		
	1. Karakteristik organisasi	1	1

2. Rancangan sistem pengendalian	2	1
3. Mengontrol system	3	1
Kerangka Kerja Macintosh		
1. Model jenis keputusan	1	1
2. Tentang Teknologi	2	1
3. Sistem informasi	3	1
Kerangka Kerja Ewusi – Mensah		
1. Kualitas informasi yang berbeda	1	1
2. Dampak pembuatan keputusan	2	1
3. Waktu respons	3	1
4. Sumber informasi	4	1
JUMLAH TEORI KONTINJENSI	16	16
TOTAL	27	27

Sumber: Suartana (2010) dimodifikasi

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur peubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Uji validitas data dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan jika nilai rhitung > nilai r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

Uji Reliabilitas

Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal peneliti menggunakan teknik *cronbach alpha*, dimana besarnya nilai alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: > 0,800 termasuk tinggi; 0,600 - 0,799 termasuk sedang; < 0,600 termasuk rendah, data dikatakan reliabel apabila nilai alpha > 0,600 (Ghozali, 2011).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *SPSS Statistic 24*. Untuk menganalisis hasil penelitian dilakukan dengan cara menyajikan data kedalam tabel distribusi frekuensi, kemudian menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner dipakai rumus (Ghozali, 2011) berikut:

$$\text{rata - rata skor} = \frac{\sum fi \times Wo}{\sum f}$$

Keterangan:

$\sum fi$	=	Total frekuensi ke i
Wo	=	Bobot
$\sum f$	=	Total frekuensi

Untuk mendapatkan Tingkat Capaian Responden (TCR) digunakan rumus (Ridwan, 2010) sebagai berikut:

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- TCR = Tingkat Capaian Responden
- Rs = Rata-rata skor jawaban responden
- n = Nilai skor jawaban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	38	38,73%
2	Perempuan	60	61,22%
Total		98	100%

Sumber: hasil jawaban responden yang diolah

Tabel 5
Berdasarkan Daerah Asal

No	Daerah asal	Jumlah	Persentase
1	Kerinci	53	54,08%
2	Sungai penuh	40	40,82%
3	Lainnya	5	5,10%
Total		98	100%

Sumber: hasil jawaban responden yang diolah

Tabel 6
Berdasarkan Semester

No	Semester	Frekuensi	Persentase
1	4	29	29,59%
2	6	36	36,74%
3	8	33	33,67%
4	Di atas 8	0	0%
Total		98	100%

Sumber: hasil jawaban responden yang diolah

Deskripsi Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat hasil korelasi antara skor butir dengan skor faktor kemudian membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} dari tiap butir pertanyaan dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Priyanto, 2010). Diketahui bahwa masing-masing item yang menyusun masing-masing kuesioner memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > 0,361$)

yang berarti masing-masing item dari pertanyaan adalah valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Nilai reliabilitas dilihat dari *cronbach alpha* masing- masing instrumen penelitian, jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 dianggap reliabel (Priyanto, 2010). Berdasarkan hasil olahan SPSS 24 didapatkan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan untuk setiap variabel teruji realibilitasnya sehingga dinilai cukup keterandalannya. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

Analisis Data dan Pembahasan

Tabel 7
Gambaran Pola Jawaban Kuisioner Pengambilan Keputusan

NO	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN				TOTAL			
		SS	S	TS	STS	N	SKOR	TCR	KRITERIA
1	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu mengikuti perkembangan perubahan peraturan yang berkaitan dengan laporan keuangan.	21	68	9	0	98	306	78%	Baik
		21,43 %	69,39 %	9,18%	0%	100 %			
2	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu mengambil keputusan dari studi kasus di setiap tugas kuliah.	21	64	12	1	98	301	76,75 %	Baik
		21,43 %	65,31 %	12,24 %	1,02 %	100 %			
3	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu dan siap untuk	24	58	15	1	98	301	76,75 %	Baik
		24,49 %	59,18 %	15,31 %	1,02 %	100 %			

menerapkan ilmu yang di peroleh dari dunia perkuliahan ke dunia kerja.									
Jumlah Rata – rata								77,17 %	Baik

Sumber: hasil jawaban responden yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh gambaran jawaban responden terhadap pertanyaan Pengambilan Keputusan itu Sendiri bahwa TCR yang paling rendah terdapat pada item pertanyaan No.3 yakni sebesar 76,75% dimana responden memiliki jawaban yang cukup banyak pada item jawaban tidak setuju (TS) Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan nomor 2 dengan TCR 76,75%. Dari tabel terlihat bahwa mayoritas responden menjawab pada item pertanyaan 1 yaitu dengan TCR sebesar 78% Jadi Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dilihat dari sudut pandang Penguasaan Atas Pengetahuan Baik untuk diterapkan di Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dengan rata – rata TCR 77,17%.

Tabel 8
Gambaran Pola Jawaban Kuisisioner Penguasaan Atas Pengetahuan

N O	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN				TOTAL			KRITERIA
		SS	S	TS	STS	N	SKOR	TCR	
1	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu menguasai mata kuliah yang diberikan oleh dosen pengantar akuntansi dengan bukti mampu membuat laporan keuangan.	19	54	24	1	98	287	73,25	Cukup Baik
		19,39 %	55,10 %	24,49 %	1,02 %	100 %			
2	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu menguasai mata kuliah	20	54	22	2	98	288	73,5	Cukup Baik

	akuntansi keuangan dengan bukti mampu menghitung dan memberikan laporan keuangan yang relevan.	20,41 %	55,10 %	22,45 %	2,04 %	100 %			
3	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu menguasai mata kuliah akuntansi manajemen dengan bukti mampu mengendalikan laporan keuangan.	15	66	17	0	98	303	74,5	Cukup Baik
		15,31 %	67,35 %	17,35 %	0%	100 %			
4	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu menguasai mata kuliah akuntansi biaya dengan bukti mampu menghitung dan mengelola biaya produksi dan operasional.	24	60	13	1	98	303	77,25	Baik
		24,49	61,22	13,27	1,02	100 %			
Jumlah Rata – rata								74,63 %	Cukup Baik

Sumber: hasil jawaban responden yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh gambaran jawaban responden terhadap Penguasaan Atas Pengetahuan. Bahwa TCR yang paling rendah terdapat pada item pertanyaan No 1 yakni sebesar 73,25% Kemudian pertanyaan No 2 dengan TCR 73,5% dan pertanyaan nomor 3 dengan TCR sebesar 74,5%. Dari tabel terlihat bahwa mayoritas responden menjawab pada item pertanyaan 4 yaitu dengan TCR 77,25 %. Jadi Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa

Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dilihat dari sudut pandang Penguasaan Atas Pengetahuan sudah Cukup Baik untuk diterapkan dengan rata – rata TCR 74,63%.

Tabel 9
Gambaran Pola Jawaban Kuisisioner Informasi Dari Semua Peristiwa Yang Tidak Diamati

NO	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN				TOTAL			
		SS	S	TS	STS	N	SKOR	TCR	KRITERIA
1	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu memberikan informasi mengenai peristiwa ekonomi yang relevan yang dapat berguna dalam berbagai jenis model keputusan.	19	64	15	0	98	298	76%	Baik
		19,3 9%	65,31 %	15,31 %	0%	100 %			
2	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu melaporkan neraca yang dianggap sebagai suatu indikator dari posisi keuangan perusahaan pada satu titik tertentu di satu waktu.	17	55	24	2	98	283	72,25 %	Cukup Baik
		17,35 %	56,12 %	24,49 %	2,04 %	100 %			
3	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu memaksimalkan keakuratan peramalan laporan -	18	56	22	2	98	286	73%	Cukup Baik

	laporan akuntansi dengan berfokus pada atribur - atribut yang paling relevan dari peristiwa – peristiwa yang sangat penting bagi pengguna.	18,37 %	57,14 %	22,45 %	2,04 %	100 %			
4	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu untuk memenuhi tujuan dari teori peristiwa normatif dari akuntansi adalah dengan mengintegrasikan pendekatan peristiwa dengan pendekatan basis data.	18	63	17	0	98	295	75,25 %	Cukup Baik
		18,37 %	64,29 %	17,35 %	0%	100 %			
Jumlah Rata – rata								74,13 %	Cukup Baik

Sumber: hasil jawaban responden yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh gambaran jawaban responden terhadap Informasi Dari Semua Peristiwa Yang Tidak Diamati. bahwa TCR yang paling rendah terdapat pada item pertanyaan No. 2 yakni sebesar 72,25% dimana responden memiliki jawaban yang cukup banyak pada item jawaban tidak setuju (TS) Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan nomor 3 dengan TCR 73,% dan pertanyaan nomor 4 dengan TCR sebesar 5,25% Dari tabel terlihat bahwamayoritas responden menjawab pada item pertanyaan 1 dengan TCR sebesar 76%. Jadi Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dilihat dari sudut pandang Informasi Dari Semua Peristiwa Yang Tidak Diamati Cukup Baik untuk diterapkan di Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dengan rata rata 74,13%.

Tabel 10
Gambaran Pola Jawaban Kuisisioner Kerangka Kerja Waterhaouse dan Tiessen

NO	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN				TOTAL			
		SS	S	TS	STS	N	SKOR	TCR	KRITERIA
1	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu membuat perencanaan dalam mengaudit bagian keuangan di mata kuliah pemeriksaan akuntansi.	19	55	23	1	98	288	73,5%	Cukup Baik
		19,39%	56,12%	23,47%	1,02%	100%			
2	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu mengukur sumber daya dalam kegiatan audit.	18	55	25	0	98	287	73,25%	Cukup Baik
		18,37%	56,12%	25,51%	0	100%			
3	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu mengukur kebutuhan yang digunakan dalam menyiapkan kebutuhan anggaran.	23	54	20	1	98	295	75,25%	Cukup Baik
		23,47%	55,10%	20,41%	1,02%	100%			
Jumlah Rata – rata							74%	Cukup Baik	

Sumber: hasil jawaban responden yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh gambaran jawaban responden terhadap Kerangka Kerja Waterhaouse dan Tiessen bahwa skor TCR yang paling rendah terdapat pada item pertanyaan No. 2 yakni sebesar 73,25% dimana responden memiliki jawaban yang cukup banyak pada item jawaban tidak setuju (TS) Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan nomor 1 dengan TCR 73,5%. Dari tabel terlihat bahwa mayoritas responden menjawab pada item pertanyaan 3 yaitu dengan TCR sebesar 75,25%. Jadi Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dilihat dari sudut pandang Kerangka Kerja Waterhaouse dan Tiessen Cukup Baik untuk diterapkan di Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dengan rata-rata TCR 74%.

Tabel 11
Gambaran Pola Jawaban Kuisisioner Kerangka Kerja Gordon dan Miller

NO	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN				TOTAL			
		SS	S	TS	STS	N	SKOR	TCR	KRITERIA
1	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu membuat Rancangan sistem informasi akuntansi dibuktikan dengan membuat bagan aliran atau flowcharts.	18	58	21	1	98	289	73,75 %	Cukup Baik
		18,37 %	59,18 %	21,43 %	1,02 %	100 %			
2	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu menghindari Pola tampaknya lingkungan negatif di STIE Sakti Alam Kerinci.	25	55	18	0	98	301	76,75 %	Baik
		25,51 %	55,10 %	18,37 %	0	100 %			
3	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam	26	57	13	2	98	303	77,25 %	Baik

Kerinci sudah mampu membedakan Jenis keputusan tidak tersebar secara acak atau secara teratur di perkuliahan maupun di lingkungan masyarakat.	26,53%	58,16 %	13,27 %	2,04 %	100 %				
Jumlah Rata – rata								75,92 %	Baik

Sumber: hasil jawaban responden yang diolah

Berdasarkan di atas maka dapat diperoleh gambaran jawaban responden terhadap Kerangka Kerja Gordon dan Miller bahwa skor TCR yang paling rendah terdapat pada item pertanyaan No. 1 yakni sebesar 73,75% dimana responden memiliki jawaban yang cukup banyak pada item jawaban tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan no 2 dengan TCR sebesar 76,75% Dari tabel terlihat bahwa mayoritas responden menjawab pada item pertanyaan 3 dengan TCR sebesar 77,25%. Jadi Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dilihat dari sudut pandang Kerangka Kerja Gordon dan Miller Sudah Baik untuk diterapkan di Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dengan rata – rata TCR 75,92%.

Tabel 12
Gambaran Pola Jawaban Kuisiner Kerangka Kerja Macintosh dan Daft

N O	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN				TOTAL			
		SS	S	TS	STS	N	SKOR	TCR	KRITERIA
1	Dalam kasus kecurangan interdependensi departemental , rata - rata kontrol yang baik adalah standarisasi dan lebih menggantung kan terhadap prosedur operasional standar dibandingkan dana	15	57	22	4	98	279	71,25 %	Cukup Baik
		15,31 %	58,16 %	22,45 %	4,08 %	100 %			

	operasional atau laporan statistik.								
2	Dalam kasus rangkaian interdependensi departemental, hal kontrol baik yang dipilih adalah perencanaan dan pengukuran dengan lebih menggantungkan pada dana operasional dan laporan statistik dibandingkan prosedur operasional standar.	15	56	26	1	98	281	71,75%	Cukup Baik
		15,31%	57,14%	26,53%	1,02%	100%			
3	Dalam kasus berbalasan interdependensi departemental, kontrol yang terbaik diharapkan adalah penyesuaian dana bersama; kurang menggantungkan pada dana operasional, laporan statistik dan prosedur operasional standar.	15	60	22	1	98	285	72,75%	Cukup Baik
		15,31%	61,22%	22,45%	1,02%	100%			
Jumlah Rata – rata								71,92%	Cukup Baik

Sumber: hasil jawaban responden yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh gambaran jawaban responden terhadap Kerangka Kerja Macintosh dan Daft bahwa skor TCR yang paling rendah terdapat pada item pertanyaan No. 1 yakni sebesar 71,25% dimana responden memiliki jawaban yang cukup banyak pada item jawaban tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan no 2 dengan TCR 71,75%. Dari tabel terlihat bahwa mayoritas responden menjawab pada item pertanyaan 3 Dengan TCR sebesar 72,75%. Jadi Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dilihat dari sudut pandang Kerangka Kerja Macintosh dan Daft Cukup Baik untuk diterapkan di Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dengan rata-rata TCR 71,92%.

Tabel 13
Gambaran Pola Jawaban Kuisisioner Kerangka Kerja Macintosh

N O	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN				TOTAL			
		SS	S	TS	STS	N	SKOR	TCR	KRITERIA
1	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu memilih Model jenis keputusan dalam memecahkan masalah.	32	58	6	2	98	316	80,5%	Baik
		32,65 %	59,18 %	6,12 %	2,04 %	100 %			
2	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu menguasai Tentang teknologi aplikasi keuangan.	34	44	18	2	98	306	78%	Baik
		34,69 %	44,90 %	18,37 %	2,04 %	100 %			
3	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu menerima sistem	31	54	10	3	98	309	78,75 %	Baik
		31,63 %	55,10 %	10,20 %	3,06 %	100 %			

	informasi seputar dunia akuntansi secara baik.								
Jumlah Rata – rata								79,08 %	Baik

Sumber: hasil jawaban responden yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh gambaran jawaban responden terhadap Kerangka Kerja Macintosh bahwa skor TCR yang paling rendah terdapat pada item pertanyaan No. 2 yakni sebesar 78%, kemudian pertanyaan nomor 3 dengan TCR 78,75%, terlihat bahwa mayoritas responden menjawab pada item pertanyaan 1 dengan TCR sebesar 80,5 %. Jadi Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dilihat analisis Kerangka Kerja Macintosh sudah Baik untuk diterapkan dengan rata – rata TCR 79,08%.

Tabel 14
Gambaran Pola Jawaban Kuisisioner Kerangka Kerja Ewusi–Mensah

NO	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN				TOTAL			KRITERIA
		SS	S	TS	STS	N	SKOR	TCR	
1	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu menerima Kualitas informasi yang berbeda secara kolektif.	25	59	13	1	98	304	77,5%	Baik
		25,51 %	60,20 %	13,27 %	1,02 %	100 %			
2	Mahasiswa kuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu memikirkan Dampak terhadap pembuatan keputusan yang akan diambilnya.	28	63	5	2	98	313	79,75 %	Baik
		28,57 %	64,29 %	5,10 %	2,04 %	100 %			
3	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu	24	60	11	33	98	301	76,75 %	Baik
		24,49 %	61,22 %	11,22 %	3,06 %	100 %			

	merespons waktu secara efektif dan efisien dalam penggunaannya.								
4	Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sudah mampu menerima sumber informasi dari dua sisi sudut pandangan yang berbeda.	26	58	10	4	98	302	77%	Baik
		26,53 %	59,18 %	10,20 %	4,08 %	100 %			
Jumlah Rata – rata								77,75 %	Baik

Sumber: hasil jawaban responden yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh gambaran jawaban responden terhadap Kerangka Kerja Ewusi – Mensah bahwa skor TCR yang paling rendah terdapat pada item pertanyaan No. 3 yakni sebesar 76,75% Kemudian pertanyaan nomor 4 dengan TCR 77% dan pertanyaan nomor 1 tertinggi dengan TCR 77,5%. Dari tabel terlihat bahwa mayoritas responden menjawab pada item pertanyaan 2 yaitu dengan TCR sebesar 79,75%. Jadi Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dilihat analisis Kerangka Kerja Ewusi – Mensah sudah Baik untuk diterapkan dengan rata – rata TCR 77,75%.

SIMPULAN

Analisis Penerapan Akuntansi keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci Berdasarkan teori utilitas variabel pengambilan keputusan telah efektif dan Baik untuk diterapkan dengan rata - rata TCR 77,17 %. Kemudian dari sudut pandang penguasaan atas pengetahuan Cukup Baik untuk diterapkan dengan rata - rata TCR 74,63%. Setelah itu terhadap Informasi dari Semua Peristiwa yang Tidak Diamati Cukup Baik untuk dilaksanakan dengan rata - rata TCR 74,13%. Kemudian dari teori kontinjensi melalui Kerangka Kerja Waterhouse dan Tiessen Cukup Baik diterapkan dengan rata - rata TCR 74%. Kemudian dari Kerangka Kerja Gordon dan Miller sudah Baik untuk diberlakukan atau diterapkan dengan rata - rata TCR 75,92%. Berdasarkan Kerangka Kerja Macintosh dan Daft Cukup Baik dicapai dengan rata - rata TCR 71,92%. Berdasarkan Kerangka Kerja Macintosh sudah Baik untuk dilaksanakan dengan rata-rata TCR 79,08%. Serta berdasarkan Kerangka Kerja Ewusi – Mensah telah Baik dan efektif diterapkan dengan rata - rata TCR 77,75% Jadi berdasarkan data di atas Analisis Penerapan Akuntansi keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci Berdasarkan teori utilitas dan kontinjensi dengan rata – rata TCR 75,58% sudah Baik di terapkan pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, saran- saran yang dapat diajukan untuk Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan dengan TCR terendah 76,75% Dalam Penerapan Akuntansi berperilaku Atas Pengambilan Keputusan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dari seluruh pendapat dan partisipasi yang disampaikan oleh setiap Mahasiswa sebaiknya didiskusikan dan dirumuskan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan agar tujuan Penerapan Akuntansi Keperilaku dapat tercapai.
2. Berdasarkan dengan TCR terendah 73,25% Dalam Penerapan Akuntansi berperilaku terhadap penguasaan atas pengetahuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci, sebaiknya mahasiswa dan dosen banyak memberikan umpan balik mengenai sasaran di bagian tersebut, adanya pengarahan atas perbaikan-perbaikan yang terjadi, serta adanya pemantauan secara terus-menerus oleh dosen agar dapat mencapai penerapan Akuntansi berperilaku.
3. Berdasarkan dengan TCR terendah 72,25% Dalam Penerapan Akuntansi berperilaku terhadap Informasi dari Semua Peristiwa yang Tidak Diamati Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci, sebaiknya dilakukan juga revisi dan evaluasi pembelajaran apabila terjadi hal-hal yang menyebabkan terjadinya perubahan silabus yang signifikan agar tujuan dan sasaran dapat dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga terciptanya penerapan Akuntansi Keperilaku yang efektif.
4. Berdasarkan dengan TCR terendah 73,25% di Karangka Kerja Waterhouse dan Tiessen, 73,75% di Karangka Kerja Gordon dan Miller, 71,25% di Karangka Kerja Macintosh dan Daft dan 78% di Karangka Kerja Macintosh serta 76,75% TCR terendah di Karangka Kerja Ewusi - Mensah Dalam Penerapan Akuntansi berperilaku terhadap karangka kerja yang terdapat dari Teori Kontinjensi ke Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci, Untuk mengatasi kesulitan tujuan dari mahasiswa akuntansi sebaiknya ketika menyusun laporan keuangan serta tugas di setiap mata kuliah dibolehkan membuat rencana kerja baru yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, S. (2007). Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari Faktor Individual, Gender. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*.
- Priyanto. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ridwan. (2010). *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riza, S. N. S. (2012). Tafsir Perilaku Etis Menurut Mahasiswa Akuntansi Berbasis Gender. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sarmigi, E. (2018). Analisis Komparasi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci Dengan STIE Sumatera Barat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Benefita 3 (1)*, 91-105.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Keperilaku: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI.